

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bangunan Mandala Agung memiliki elemen-elemen arsitektur yang dirancang berdasarkan pencampuran nilai-nilai budaya tradisional Bali. Akan tetapi terdapat beberapa elemen arsitektur yang dirancang karena kebutuhan yang berbeda pada jaman sekarang seperti zonasi ruang dan elemen *skylight*. Penerapan budaya tradisional Bali di Bangunan Mandala Agung sendiri tidak lepas dari konsep *Desa Kala Patra*. Kebutuhan yang berbeda pada budaya tradisional Bali dan masa sekarang menyebabkan adanya adaptasi dari beberapa bentuk kebudayaan itu sendiri. Beberapa aktivitas tradisional seperti *Ngorte* dan *Melukat* mengalami perubahan dari cara pelaksanaannya dikarenakan perbedaan gaya hidup pada masa sekarang. Fungsi Bangunan Mandala Agung yang merupakan bentuk dan fungsi bangunan baru pada arsitektur Bali menyebabkan munculnya re-interpretasi baru dari budaya tradisional Bali pada Bangunan Mandala Agung. Akan tetapi ada beberapa konsep tradisional yang masih dipertahankan seperti *tri hita karana*, *tri angga*, dan *desa kala patra*.

Namun dalam perwujudannya, bangunan Mandala Agung memiliki denah lingkaran yang bukan wujud dari tradisi budaya Bali, dimana filosofi hierarki dan zonasi ruang seharusnya mengarah pada bentuk persegi sesuai dengan filosofi *Sanga Mandala*. Menurut penulis, filosofi *Sanga Mandala* sangatlah penting dalam pembentukkan denah ruang karena dalam zonasi ruang yang berbentuk persegi terdapat hierarki ruang *Utama*, *Madya*, dan *Nista* yang mengacu pada filosofi kehidupan masyarakat Bali. Sementara pada bangunan Mandala Agung yang memiliki denah lingkaran tidak terdapat perbedaan hierarki ruang *Utama*, *Madya*, dan *Nista* yang dapat dilihat dari denah bangunannya. *Sanga Mandala* hanya sebatas terlihat pada *site plan* Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali dalam pembentukkan kompleksnya dari massa-massa bangunan yang ada. Penjelasan mengenai denah lingkaran pada bangunan Mandala Agung menurut Bapak Ketut Arthana hanya sebatas mengikuti fungsi bangunan sebagai tempat berdiskusi untuk memecahkan masalah-masalah, yang tercipta dengan berkumpulnya orang-orang yang melingkar dan terpusat pada bagian tengah lingkaran di denah bangunan Mandala Agung pada kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.

Berdasarkan hasil analisa, ditemukan beberapa bentuk budaya tradisional Bali yang dikonservasi pada Bangunan Mandala Agung. Pelestarian budaya tradisional Bali yang ada pada Bangunan Mandala Agung dengan cara preservasi dan adaptasi dengan re-intepretasi dari arsitek. Wujud kebudayaan yang dipreservasi adalah *Tri Hita Karana*, *Tri angga*, *Desa Kala Patra*, *Sanga Mandala*, dan material bangunan. Wujud kebudayaan yang di adaptasi adalah *Nawa Sanga*, *Rwa Bhineda*, Tumpeng, *Ngorte*, *Melukat*, dan bentuk bangunan. Tindakan pelestarian pada Bangunan Mandala Agung dapat dikatakan bernilai positif. Akan tetapi, penerapan budaya Bali di Bangunan Mandala Agung belum dapat dinilai salah atau benarnya. Hal tersebut dikarenakan pendekatan pelestarian yang dilakukan dengan cara re-intepretasi dari Arsitek sehingga ada beberapa budaya yang dilestarikan berubah mengikuti *Desa Kala Patra* pada masa sekarang.

5.2. Saran

Pelestarian budaya tradisional Bali yang telah dilakukan pada bangunan Mandala Agung dapat dikatakan cukup baik. Dengan adanya re-intepretasi dari budaya tradisional ke zaman modern ini, budaya tradisional Bali menjadi ikut berkembang, tidak hanya statis dan diam ditinggal oleh jaman. Melihat adanya fenomena-fenomena yang telah terjadi pada daerah Bali yang membuat nilai-nilai budaya tradisionalnya menjadi hilang karena tertinggal oleh arus globalisasi, tindakan re-intepretasi budaya menjadi salah satu tindakan yang dinilai sesuai.

Pelestarian budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung tidak hanya sebatas mengadaptasikan kebutuhan dan fungsi baru terhadap perkembangan zaman sekarang, akan tetapi dibutuhkan upaya-upaya untuk mempertahankan budaya tradisional Bali pada bangunan. Ada baiknya apabila pelestarianj budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung, ada beberapa elemen arsitektur yang mengikuti budaya tradisional bali supaya nilainya tidak hilang.

Namun dari segi denah bangunan, Mandala Agung seharusnya mengacu pada nilai-nilai filosofi budaya tradisional Bali seperti *Sanga Mandala* yang memiliki perbedaan hierarki ruang *Utama*, *Madya*, dan *Nista* dan memperpadukan fungsi bangunan sebagai tempat berdiskusi agar pelestarian nilai-nilai budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin. 2008. *Rumah Tradisional Bali*. Bali: Udayana University Press.

Budihardjo, Eko. 1986. *Architectural Conservation in Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2003, *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta

Beng, Tan Hock dan Lim, William. 1998. *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore: Select Book

Amin, Jusna J. A. *Mengenal Arsitektur Lanskap Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atmadja, Nengah Bawa. *AJEG BALI: Gerakan, Identitas, Kultural, dan Modernisasi*. 2010. Lkis Pelangi Aksara.

Sombu, Alwin Suryono dan Laurentia Carissa. 2016. *Kearifan Lokal Bali dalam Arsitektur: Resort Royal Pita Maha di Ubud-Bali*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Glebet, I. Nyoman. Puja I.G.N. Arinton. 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

2. Jurnal

Rema, Nyoman. 2013. MAKNA AIR BAGI MASYARAKAT BALI. Denpasar: Balai Arkeologi Denpasar

Suwardani, Ni Putu. 2015. PEWARISAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMPROTEKSI MASYARAKAT BALI DARI DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia Denpasar

3. Seminar

Gantini, Chrsitina dan Josef Prijotomo. 2017. Representasi Tradisi Demokrasi pada Arsitektur Bale Banjar Adat di Denpasar Bali. Denpasar: Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA)

Parisada Hindu Dharma Pusat. 1982/1983. Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Pusat

4. Internet

<https://www.arsitag.com/article/mengenal-keunikan-arsitektur-bali>

<http://joramehombudilanombe.blogspot.co.id/2014/02/pemanfaatan-teknologi-bambu-di.html>

<http://balikami.com/tradisi-megibung-yang-melambangkan-kebersamaan>

<http://www.isi-dps.ac.id/berita/tradisi-megibung-dari-karangasem/>

<http://media.rooang.com/2014/07/ketenangan-di-fivelements-puri-ahimsa-healing-center/>

<http://planningandpublicpolicy.blogspot.com/2013/03/konsep-budaya.html?m=1>

https://www.academia.edu/9985141/Konsepsi_Tri_Angga_dan_Tri_Loka

